

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena memiliki tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan Negara, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya¹ oleh karna itu pendidikan wajib dilaksanakan oleh seluruh umat manusia, khususnya bagi seluruh umat muslim,

Pendidikan agama islam sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki pengertian upaya sadar dan terencana untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam sehingga terbentuknya akhlak yang baik dan mampu menerapkan nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari hari. Adapun ayat al-quran yang memerintahkan untuk menuntut ilmu yaitu dalam QS. al-Mujadalah/58:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*²

¹ E-book: Rahmat hidayat dan Abdillah, *ilmu pendidikan*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), hlm. 3

² (QS.al-Mujadalah/58:11)Tafsir Al-Quran Kemenag, Kementerian Agama Republik indonesia)

Tradisi berisikan nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi, tradisi diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti praktik keagamaan atau upacara adat, pertunjukan seni dan kuliner setempat. Tradisi sendiri dapat berbentuk pola pikir, tindakan, atau perilaku yang diwariskan, Menurut Soerjono Soekanto Tradisi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus-menerus dan bersifat langgeng³ artinya ia menekankan bahwa adanya aspek keberlanjutan dalam tradisi, bukan hanya suatu kebiasaan tetapi bagian dari sistem sosial dan budaya yang bersifat terus menerus dalam kelompok masyarakat. Salah satu tradisi yang masih ada sampai saat ini yaitu tradisi rebo wekasan.

Rebo wekasan adalah tradisi keagamaan masyarakat muslim Jawa maupun Sunda. Kata rebo wekasan sendiri diambil dalam bahasa Jawa, yaitu Rebo yang artinya Rabu dan wekasan yang berarti pungkasan atau hari akhir, tradisi ini dilakukan pada hari Rabu terakhir di bulan Safar yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun sebagai warisan dari nenek moyang yang masih eksis sampai saat ini, dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bermacam-macam ritual seperti mandi, shalat tolak bala dan juga berdoa hal ini bertujuan untuk memohon dan mendekatkan diri kepada Allah agar dijauhi dari berbagai penyakit dan malapetaka. Masyarakat menjalankan tradisi ini secara turun-temurun setiap Rabu terakhir di bulan Safar sebagai wujud usaha spiritual dan ungkapan budaya yang sangat mendalam dalam kehidupan sosial masyarakat setempat. Tradisi ini masih dilestarikan di banyak wilayah, termasuk di Desa Wanayasa, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon.

Tradisi rebo wekasan sangat menarik untuk diteliti, bukan hanya saya saja yang tertarik untuk menelitinya, ada beberapa penelitian yang juga meneliti tradisi rebo wekasan ini yaitu Itoh Masitoh dengan judul tesis "Nilai Nilai Keislaman Dalam Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Sukamaju Kecamatan Lembahsugih Kabupaten Majalengka Tahun 2007-2021, Skripsi Lilis Cahyati dengan judul "Tradisi Rebo Wekasan dan Religiulitas Masyarakat Di Desa

³ Villa Tamara, "Makna filosofi tradisi wiwitan di desa baged kecamatan Gayam kabupaten Bojo negro", *Skripsi* (Semarang: Aqidah filsafat Islam, UIN Walisongo, 2021), hlm 11

Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”. Skripsi Atas Nama Saiful Nur Adnan Utomo Dengan Judul “Kajian Living Al Quran Tradisi Pelaksanaan Rebo Wekasan Di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor 2022”
Jurnal Lailil Mubarak Dkk Tentang “Tradisi Lokal Dan Agama (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Panyuran, Palang, Tuban, Jawa Timur”.
Jurnal Monika Mauladah Dkk Dengan Judul “Nilai Nilai Karakter Pada Tradisi Rebo Wekasan Dimasyarakat Desa Jepang”.

Tradisi rebo wekasan di Desa Wanayasa Ketika ditelusuri lebih jauh dan diamati secara cermat, maka tampak bahwa tradisi Rebo Wekasan bukan hanya sekedar ritual tahunan, tetapi juga memiliki makna dan filosofis dalam setiap ritual pelaksanaannya. Tradisi Rebo Wekasan dikenal sebagai bentuk permohonan perlindungan kepada Allah SWT dari segala bala dan musibah, melalui serangkaian kegiatan keagamaan dan sosial. Tradisi ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan menjadi bagian dari identitas kultural dan spiritual warga desa. Tradisi rebo wekasan penting yang eksis dikalangan masyarakat, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui nilai nilai tertentu dan filosofi yang mendasarinya Meskipun Tradisi Rebo Wekasan sudah dikenal di berbagai wilayah, belum ada studi yang secara khusus meneliti tradisi ini di Desa Wanayasa.

Namun demikian, terdapat tantangan yang mulai muncul, seperti potensi lunturnya tradisi ini di kalangan generasi muda akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi. Jika tradisi ini diabaikan atau ditinggalkan, maka bukan hanya nilai-nilai religius yang akan hilang, tetapi juga rasa kebersamaan, solidaritas sosial, dan identitas budaya lokal. Hal ini diperkuat dari hasil observasi awal penulis dan pernyataan tokoh masyarakat setempat yang menyebutkan bahwa pelaksanaan Rebo Wekasan turut menjaga keharmonisan dan keyakinan masyarakat terhadap pentingnya usaha spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang tersebut, maka penting untuk dilakukan sebuah penelitian yang mendalam mengenai tradisi Rebo Wekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana tradisi Rebo Wekasan dilaksanakan di Desa Wanayasa Kabupaten Cirebon, (2) Bagaimana proses

pelaksanaannya, dan (3) Apa Saja Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya.

Dengan latar belakang tersebut di atas maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian sebagai upaya untuk pelestarian budaya dan pemahaman indetitas masyarakat, tradisi rebo wekasan sebagai warisan budaya memiliki potensi besar untuk memudar seiring berkembangnya zaman, oleh karna itu penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis dan memahami makna serta nilai nilai yang terkandung dalam tradisi ini. Maka Skripsi ini bertujuan untuk meneliti "**Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Rebo wekasan di Desa Wanayasa Kabupaten Cirebon**"

B. Identifikasi Masalah

- 1) Asal Usul dan Perkembangan Tradisi Rebo Wekasan di Desa Wanayasa
- 2) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Rebo Wekasan di Desa Wanayasa
- 3) Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Melestarikan Tradisi Rebo Wekasan di Era Globalisasi.
- 4) Dampak Globalisasi terhadap Makna dan Implementasi Tradisi Rebo Wekasan.

C. Batasan Masalah

Oleh Karena luas dan banyaknya masalah diatas maka penulis hanya membatasi dan terfokus dengan masalah apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi rebo wekasan di desa Wanayasa kecamatan Beber kabupaten Cirebon. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah nilai yang berhubungan dengan aqidah akhlak dan ibadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas mengenai Tradisi Rebo Wekasan di Desa Wanayasa tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Wanayasa Kabupaten Cirebon?
- 2) Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Wanayasa Kabupaten Cirebon?

- 3) Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Wanayasa Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Wanayasa Kabupaten Cirebon.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Wanayasa Kabupaten Cirebon.
3. Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terdapat Di Dalam Tradisi Rebo Wekasan Di Wanayasa Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini selain memiliki tujuan, peneliti juga berharap bisa memiliki kegunaan yang dimana kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah Khazanah Keilmuan Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks tradisi lokal. Dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tertanam dalam tradisi Rebo Wekasan, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- Pengalaman Lapangan: Membangun pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat dan memahami konteks sosial budaya.
- Pengembangan Diri: Melatih berpikir kritis, analitis, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

- Pengembangan Keilmuan: Memperkaya pemahaman tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya lokal, membuka peluang publikasi ilmiah
- b. Bagi Masyarakat
- Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tradisi rebo wekasan,
 - Mengenal lebih dekat warisan budaya
 - Memperkuat identitas budaya,
 - Membangun pendidikan karakter
 - Menanamkan nilai-nilai luhur sehingga membentuk generasi yang berkarakter positif

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengaplikasikan teori Clifford Geertz untuk memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam tradisi Rebo Wekasan. Melalui analisis terhadap simbol-simbol, ritual, dan praktik keagamaan dalam konteks lokal dan sosial, peneliti berusaha mengungkap makna yang lebih dalam dari tradisi tersebut. Menurut Geertz, etnografi dan antropologi pada umumnya memerlukan "lukisan mendalam," yang memiliki tujuan utama dalam pencarian makna. menemukan apa yang ada di balik seluruh kehidupan dan pemikiran ritual, struktur dan kepercayaan mereka⁴

Geertz menjelaskan maksud kebudayaan sebagai “sebuah pola makna-makna atau ide-ide yang termuat dalam simbol-simbol yang dengannya masyarakat menjalani pengetahuan mereka tentang kehidupan dan mengekspresikan kesadaran mereka melalui simbol-simbol itu⁵. Dalam pandangan Geertz, Budaya adalah pola pemaknaan yang terwujud dalam bentuk-bentuk simbolis yang ditransmisikan secara historis yang melaluinya

⁴ Nurus syarifah dan Zidna Zuhdana Mushthoza, “Antropologi Interpretatif Clifford Geertz: Studi Kasus Keagamaan Masyarakat Bali Dan Maroko”, *Jurnal humanis* (Vol. 14 no 02), hlm 69..

⁵ Nurus syarifah dan Zidna Zuhdana Mushthoza, “Antropologi...”, hlm. 69

orang berkomunikasi, mengabadikan dan mengembangkan pengetahuannya tentang sikap terhadap hidup⁶.

Menurut Clifford Geertz Melalui ritual, masyarakat menciptakan dan mempertahankan kosmos simbolik mereka. Simbol-simbol yang digunakan dalam ritual memiliki makna yang mendalam dan multi-lapis, yang seringkali hanya dipahami oleh anggota masyarakat itu sendiri (konteks lokal). Praktik keagamaan memberikan sumbangan yang signifikan dalam pemahaman kita tentang praktik keagamaan. Bagi Geertz, agama bukanlah sekadar sekumpulan keyakinan, melainkan sebuah sistem simbol yang kompleks yang diwujudkan dalam praktik-praktik sosial

Pendekatan ini memungkinkan untuk melihat bagaimana nilai-nilai agama Islam diwariskan melalui generasi dan bagaimana tradisi ini membentuk identitas masyarakat Desa Wanayasa. Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



⁶ Amiruddin, "Tradisi resan, prosesi ritual dan pendekatan Antropologi...", *Skripsi* (Yogyakarta:Fakultas Usluhuddin dan Pemikiran Islam, 2023), hlm 18